

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Gambaran Umum Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2021. Perusahaan yang dijadikan sampel telah memenuhi kriteria yang sudah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2021. Selama periode penelitian perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yaitu sebanyak 106 perusahaan kemudian dipilih kembali menggunakan teknik *purposive sampling* dan setelah menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang ditentukan maka terdapat 104 perusahaan terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan yang dapat digunakan sebagai sampel .

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori sinyal. Variabel independent dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan ukuran perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan indikator *Return On Asset* (ROA). Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan indikator logaritma natural total aset. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah keputusan *hedging* yang diukur menggunakan variabel *dummy*, dengan memberikan nilai 1 pada perusahaan yang melakukan keputusan *hedging* dan memberikan nilai 0 pada perusahaan yang tidak melakukan *hedging*.

##### 4.1.2 Analisis Deskriptif Data Variabel

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran terhadap variabel yang diteliti. Tabel statistik deskriptif memberikan gambaran penjelasan mengenai nilai minimum, nilai maksimum, nilai *mean*, dan standar deviasi masing-masing variabel. Gambaran umum variabel terlihat pada tabel statistik deskriptif berikut.

**Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation

Profitabilitas	312	-0,1806	0,1080	0,0080	0,0219
Ukuran Perusahaan	312	27,2964	36,0460	30,9214	1,5570
Keputusan Hedging	312	0,0000	1,0000	0,7532	0,4318
Valid N (listwise)	312				

Sumber: SPSS 26, data yang telah diolah (2023)

Variabel profitabilitas yang diukur dengan proksi *Return On Asset* (ROA) menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,008 dengan standar deviasi sebesar 0,021. Nilai rata-rata lebih kecil dari standar deviasi yang memiliki arti bahwa nilai profitabilitas dikatakan kurang baik. Selanjutnya nilai minimum variabel profitabilitas ditunjukkan sebesar -0,180 dan nilai maksimum yaitu sebesar 0,108.

Variabel ukuran perusahaan yang diukur dengan proksi logaritma natural menunjukkan nilai *mean* sebesar 30,921 dengan standar deviasi sebesar 1,557. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan hasil data yang baik dan sebaran dari variabel data kecil dan tidak adanya kesenjangan yang cukup besar. Selanjutnya nilai minimum variabel ukuran perusahaan ditunjukkan sebesar 27,296 dan nilai maksimum yaitu sebesar 36,046. Hal tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian menunjukkan peningkatan ukuran perusahaan yang positif.

Variabel keputusan *hedging* yang diukur dengan variabel *dummy* menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,753 dengan standar deviasi sebesar 0,431. Standar deviasi yang lebih kecil dari nilai mean menunjukkan hasil data yang baik dan sebaran dari variabel data kecil dan tidak adanya kesenjangan yang cukup besar. Selanjutnya nilai minimum variabel ukuran perusahaan ditunjukkan sebesar 0,000 dan nilai maksimum yaitu sebesar 1,000. Hal tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian menunjukkan peningkatan keputusan *hedging* yang positif.

#### 4.1.2.1 Analisis Kondisi Profitabilitas

Tabel 4. 2 Analisis Deskriptif Profitabilitas

		2019	2020	2021
Rasio	Minimum	-0,0923	-0,0870	-0,1806
	Maksimum	0,1080	0,0622	0,0790
	Mean	0,0113	0,0083	0,0044

Sumber: Diolah, 2023

Profitabilitas dapat menjadi sinyal positif bagi investor sebagai gambaran kondisi perusahaan sehingga membantu investor dalam pengambilan keputusan. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan rasio Return on Asset (ROA), dimana ROA yang tinggi menunjukkan keadaan perusahaan yang baik dalam efektivitas dan efisiensi pengelolaan aktivitya dalam memberikan hasil. Semakin tingginya rasio profitabilitas perusahaan, semakin tinggi kepercayaan investor untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan tersebut. Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa profitabilitas perusahaan atau tingkat laba yang dihasilkan perusahaan menurun dari tahun 2019 sampai dengan 2021. Penurunan tersebut ditunjukkan dari nilai rata-rata rasio yang semula pada tahun 2019 sebesar 0,0113 dan pada tahun 2021 menjadi sebesar 0,0044. Laba terbesar diperoleh oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Rp 34.413.825.000.000 dan laba paling terkecil diperoleh oleh PT Bank Kb Bukopin Tbk sebesar -3.258.109.000.000. Penurunan yang terjadi dapat dimungkinkan adanya pengaruh dari pandemi Covid-19 yang melanda akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020 yang menyebabkan sebagian besar perusahaan tidak beroperasi bahkan banyak perusahaan mengalami penurunan.

#### 4.2.1.2 Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan

**Tabel 4. 3 Analisis Deskriptif Ukuran Perusahaan**

		2019	2020	2021
Rasio	Minimum	27,2964	27,3045	28,1384
	Maksimum	35,9499	35,9499	36,0460
	Mean	30,8247	30,8334	30,9900

Sumber: Diolah, 2023

Ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur besar atau kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, pengukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari total aset. Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai minimum ukuran perusahaan sebesar 27,2964 diperoleh oleh PT Bank Aladin Syariah Tbk pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa total aset PT Bank Aladin Syariah Tbk merupakan yang terendah dari seluruh perbankan yang dijadikan sampel. Sedangkan nilai maksimum yaitu sebesar 36,0460 diperoleh oleh PT Bank Ibk Indonesia Tbk pada tahun 2021 yang berarti bahwa total aset yang dimiliki PT Bank Ibk Indonesia Tbk merupakan yang tertinggi dari seluruh perbankan yang dijadikan sampel.

### 1.2.1.3 Analisis Deskriptif Keputusan Hedging

**Tabel 4. 4 Analisis Deskriptif Keputusan Hedging**

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Keputusan Hedging	312	0,0000	1,0000	0,7532	0,4318
Valid N (listwise)	312				

Sumber: Diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif pada tabel 4.1 nilai rata-rata atau variabel *hedging* sebesar 0,7532 pada standar deviasi sebesar 0,4318. Nilai rata-rata atau disebut juga mean lebih besar dari standar deviasi yaitu  $0,7532 > 0,4318$  yang berarti bahwa sebaran nilai variabel lindung nilai ini dapat dikatakan baik. Data tersebut dapat dikatakan bersifat homogen, sehingga tidak adanya suatu kesenjangan yang sangat besar antara nilai tertinggi dan terendah pada variabel lindung nilai selama penelitian dilakukan.

Pada sampel penelitian ini terdapat beberapa perusahaan yang melakukan keputusan *hedging*.

**Tabel 4. 5 Perusahaan yang melakukan hedging**

NO	Nama Perusahaan
1	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
2	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
3	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
4	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
1	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
2	PT BANK PERMATA Tbk
3	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
4	PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
5	PT PAN INDONESIA BANK Tbk
6	PT BANK CIMB NIAGA Tbk
7	PT BANK UOB INDONESIA
8	PT BANK OCBC NISP Tbk
9	PT BANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
11	PT BANK HSBC INDONESIA
12	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
14	PT BANK OF INDIA INDONESIA Tbk
15	PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
21	PT BANK ICBC INDONESIA
22	PT BANK QNB INDONESIA Tbk
23	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906 Tbk

Sopia Nur Anisa, 2023

PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEPUTUSAN HEDGING  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

NO	Nama Perusahaan
24	PT BANK MEGA Tbk
25	PT BANK KB BUKOPIN Tbk
26	PT BANK SYARIAH INDONESIA Tbk *)
27	PT BANK KEB HANA INDONESIA
28	PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk
29	PT BANK RAYA INDONESIA Tbk
30	PT BANK SBI INDONESIA
31	PT BANK MEGA SYARIAH
32	PT BANK INDEX SELINDO
34	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk
35	PT BANK DBS INDONESIA
36	PT BANK RESONA PERDANIA
37	PT BANK MIZUHO INDONESIA
38	PT BANK CAPITAL INDONESIA Tbk
39	PT BANK BNP PARIBAS INDONESIA
40	PT BANK ANZ INDONESIA
41	PT BANK IBK INDONESIA Tbk
43	PT BANK CTBC INDONESIA
44	PT BANK COMMONWEALTH
45	PT BANK BTPN Tbk
47	PT BANK JABAR BANTEN SYARIAH
48	PT KROM BANK INDONESIA Tbk
50	PT BANK NEO COMMERCE Tbk
52	PT BANK NATIONALNOBU Tbk
53	PT BANK INA PERDANA Tbk
54	PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH Tbk
59	PT BANK AMAR INDONESIA
62	PT BANK JAGO TBK
63	PT BANK BTPN SYARIAH Tbk
64	PT BANK MULTIARTA SENTOSA Tbk
65	PT SUPER BANK INDONESIA
66	PT BANK MANDIRI TASPEN
67	PT BANK VICTORIA INTERNATIONAL Tbk
68	PT BPD JAWA BARAT DAN BANTEN Tbk
69	PT BPD DKI
70	PT BPD DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
71	PT BPD JAWA TIMUR Tbk
72	PT BPD JAMBI
73	PT BANK ACEH SYARIAH
74	PT BPD SUMATERA UTARA
75	PT BANK NAGARI
76	PT BPD RIAU KEPRI SYARIAH *****)
77	PT BPD SUMATERA SELATAN DAN BANGKA BELITUNG
78	PT BPD LAMPUNG

NO	Nama Perusahaan
79	PT BPD SULAWESI SELATAN DAN SULAWESI BARAT
80	PT BPD SULAWESI UTARA DAN GORONTALO
81	PT BANK NTB SYARIAH
82	PT BPD BENGKULU
83	PT BPD SULAWESI TENGGARA
84	PT BPD BANTEN Tbk
85	CITIBANK N.A.
86	JP MORGAN CHASE BANK NA
87	BANK OF AMERICA N.A
88	MUFG BANK LTD
89	STANDARD CHARTERED BANK
90	DEUTSCHE BANK AG
91	BANK OF CHINA (HONG KONG) LIMITED CABANG JAKARTA

## 1.2.2 Analisis Regresi Logistik dan Pengujian Hipotesis

### 1.2.2.1 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model bertujuan untuk menguji hipotesis bahwa data empiris cocok sesuai dengan model sehingga model dapat dikatakan fit. Jika nilai Hosmer and Lemeshow's of fit statistic sama atau lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

**Tabel 4. 6 Uji Hosmer and Lemeshow test**

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.629	8	.470

*Sumber: SPSS 26, data yang telah diolah (2023)*

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa nilai chi-square pada statistic hosmer and lemeshow goodness of fit sebesar 7,629 pada tingkat signifikan 0,470 yang berarti nilai tersebut di atas 0,05. Hasil tersebut tingkat signifikansinya  $> 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima. Nilai  $\chi^2$  tabel untuk  $df = 8$  pada taraf signifikansi 0,05 adalah sebesar 15,507. Karena nilai  $\chi^2$  hitung Hosmer and Lemeshow  $7,629 < \chi^2$  tabel 15,507 atau nilai signifikansi sebesar 0,470 ( $> 0,05$ )  $H_0$  diterima, hal tersebut menunjukkan bahwa model dapat diterima dan pengujian hipotesis dapat dilakukan sebab tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya.

Hasil perhitungan dalam penelitian ini menunjukkan model regresi yang digunakan layak dipakai untuk proses analisis selanjutnya, karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dan klasifikasi yang diamati. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa model yang di hipotesis fit dengan data.

### 1.2.2.2 Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

**Tabel 4. 7 Overall Model Fit**

Iteration History	-2 Log Likelihood
-2LL Awal (Block Number 0)	349,308
-2LL Akhir (Block Number 1)	304,918

Sumber: SPSS 26, data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.7, pengujian model dilakukan dengan membandingkan -2LL pada akhir (*Block Number=1*). Pada tabel 4.7 menunjukkan -2LL pada awal adalah 349,308 dan -2LL pada akhir adalah 304,918. Terdapat penurunan nilai dari -2LL awal ke -2LL akhir, penurunan nilai ini menunjukkan model regresi yang dihipotesiskan fit dengan data.

### 1.2.2.3 Uji Koefisien Determinasi

**Tabel 4. 8 Uji Koefisiensi Determinasi**

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	289.553 <sup>a</sup>	.173	.257

Sumber: SPSS 26, data yang telah diolah (2023)

Koefisien determinasi pada regresi logistik dapat dilihat dengan Nagelkerke's R Square. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar model atau variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Tabel 4.9 menunjukan nilai Nagelkerke's R Square yaitu 0,257. Nilai ini menunjukkan variabel independen yaitu profitabilitas dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan variabel dependen yaitu keputusan *hedging* sebesar 25,7% dan sisanya yaitu 74,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang diluar model penelitian ini.

### 1.2.2.4 Ketepatan Klasifikasi

**Tabel 4. 9 Ketepatan Klasifikasi**

Observed		Predicted		Percentage Correct
		Keputusan Hedging 0	Keputusan Hedging 1	
Step 1	Keputusan 0	15	62	19.5
	Hedging 1	15	220	93.6
Overall Percentage				75.3

Sumber: SPSS 26, data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 77 sampel yang secara empiris tidak menerapkan keputusan hedging, sebanyak 15 sampel (19,5%) secara tepat dapat diprediksikan oleh model penelitian dan 62 sampel lainnya gagal diprediksikan oleh model. Sedangkan dari 235 sampel perusahaan yang menerapkan keputusan hedging, 220 sampel (93,6%) secara tepat dapat diprediksikan oleh model dan 15 sampel lainnya gagal diprediksikan oleh model. Secara keseluruhan tingkat ketepatan prediksi atau klasifikasi yaitu sebesar 75,3% hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk penelitian selanjutnya.

#### 1.2.2.5 Uji Simultan

Pengujian hipotesis menggunakan model regresi logistik dengan metode tingkat signifikan 0,05. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap keputusan *hedging*. Jika hasil pengujian Omnibus Test of Model Coefficients (pengujian simultan) menunjukkan hasil yang signifikan, maka secara keseluruhan variabel independen dimasukkan dalam model atau dengan kata lain tidak ada variabel yang dikeluarkan dalam model. Hasil pengujian Omnibus Test of Model Coefficients dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4. 10 Uji Simultan**

Omnibus Tests of Model Coefficients		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	59.130	2	.000
	Block	59.130	2	.000
	Model	59.130	2	.000

Sumber: SPSS 26, data yang telah diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat diketahui bahwa nilai Chi-square sebesar 59,130 dan degree of freedom sebesar 2, adapun tingkat signifikansi sebesar 0,000 (p-value

0.000<0.05), maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penambahan variabel independen memberikan pengaruh nyata pada model yang artinya variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap keputusan *hedging* perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2019-2021.

### 1.2.2.6 Uji Koefisien Regresi

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan dari masing-masing variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikan 0.05 karena dinilai cukup memadai dalam perbandingan antar variabel pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas.

**Tabel 4. 11 Uji Koefisien Regresi**

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Profitabilitas	-5.542	6.568	.712	1	.399	.004
	Ukuran Perusahaan	.877	.141	38.945	1	.000	2.405
	Constant	-25.602	4.243	36.410	1	.000	.000

Source: Output SPSS 26 (2023)

Tabel di atas menampilkan hasil output yang membentuk suatu persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = -25,602 + 5,542X_1 + 0,877X_2$$

Persamaan regresi logistik, dibutuhkan nilai Odds Ratio  $\text{Exp}(\beta)$  untuk dapat menjelaskan pengaruh masing-masing variabel atau indikator terhadap variabel terikat (Ghozali, 2018) sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -25,602 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen bernilai konstan sama dengan nol, maka kecenderungan keputusan *hedging* adalah sebesar -25,602.
2. Variabel profitabilitas menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -5,542 dengan tingkat signifikansi 0,399. Sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*.
3. Variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,877 dengan tingkat signifikansi 0,000. Sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging*.

Dari persamaan di atas variabel profitabilitas memiliki nilai sig 0,399 dimana nilai tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan nilai signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai sig 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan nilai signifikan ( $\alpha$ ) = 5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel *firm size* berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging*.

### 1.3 Pembahasan Hasil Hipotesis

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2021. Dalam penelitian ini profitabilitas menggunakan proksi ROA dengan membandingkan Laba bersih dan Total aset dan ukuran perusahaan menggunakan proksi logaritma natural dari total aset.

**Tabel 4. 12 Rangkuman Hasil Investigasi**

Hipotesis	Variabel Independen	Hipotesis Hasil Uji Regresi Logistik				Ket.
		Hipotesis	Hasil Penelitian	Sig	Probabilitas	
1	Profitabilitas	Positif	Tidak berpengaruh positif	0,399	-5,542	Ditolak
2	Ukuran Perusahaan	Positif	Berpengaruh positif	0,000	0,877	Diterima

Sumber: SPSS 26, data yang telah diolah (2023)

#### 4.3.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Keputusan *Hedging*

Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai seberapa tingkat keuntungan yang bisa diperoleh perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *return on assets*. Rasio profitabilitas ini ditunjukkan dengan tingkat rasio profitabilitas yang dimiliki perusahaannya, semakin tinggi rasio profitabilitasnya maka semakin tinggi juga tingkat pendapatan yang dapat diperoleh perusahaan. Pada penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *return on asset*. Berdasarkan Hasil pengujian mengenai pengaruh profitabilitas terhadap keputusan *hedging* menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan perbankan periode 2019-2021. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar 0,399 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Maka  $H_0$  secara parsial diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging*. Profitabilitas yang tinggi

mengindikasikan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh profit dari kegiatan usahanya. Efektivitas pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan akan meminimalkan biaya yang ditanggung oleh perusahaan. Minimnya pengeluaran perusahaan mengindikasikan perusahaan mampu menghemat pengeluaran dan memiliki dana yang memadai untuk menjalankan operasinya sehingga kemungkinan perusahaan menghadapi risiko kesulitan keuangan rendah. Rendahnya risiko yang dihadapi perusahaan akan menyebabkan keputusan penggunaan *hedging* oleh perusahaan rendah.

Menurut Widarjo dan Doddy (2009), profitabilitas mengindikasikan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya, karena rasio profitabilitas menunjukkan kapabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan berdasarkan penggunaan aset. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung untuk kurang terlibat dalam aktivitas *hedging*, karena perusahaan dengan profitabilitas tinggi akan terhindar dari risiko financial distress. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan menghadapi risiko kesulitan keuangan yang lebih rendah sehingga perusahaan cenderung untuk tidak *hedging*.

Penelitian ini tidak sejalan dengan *Signalling theory* memberi pandangan bahwa perusahaan dapat meningkat dengan memberikan sinyal kepada investor melalui informasi yang didapatkan terkait kinerja perusahaan. Sehingga perusahaan dapat memberikan sinyal yang akan dijalankan dan sinyal tersebut juga memberikan manfaat bagi investor untuk berinvestasi dimasa yang akan datang. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi serta berhasil membukukan laba yang terus meningkat akan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut berkinerja baik, sehingga akan menciptakan respon yang positif kepada pemegang saham dan membuat harga saham perusahaan meningkat. Profitabilitas yang tinggi juga menunjukkan prospek perusahaan yang baik, sehingga akan menciptakan sentimen positif bagi pemegang saham. Sasmita et al., (2019) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki aktivitas usaha yang luas dan bisa jadi terlibat dalam perdagangan internasional yang rentan terhadap risiko fluktuasi nilai tukar. Hal ini kemudian membuat perusahaan dengan profitabilitas tinggi perlu melakukan *hedging* untuk meminimalisir terjadinya kerugian akibat selisih kurs. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi keputusan *hedging* perusahaan.

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kurniawan & Asandimitra, 2018) pada perusahaan perbankan, menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging*. Ada beberapa alasan yang menyebabkan profitabilitas tidak signifikan terhadap *hedging*. Pertama semakin besar ROA maka kesempatan perusahaan untuk

melakukan ekspansi juga semakin besar, dengan ROA yang tinggi maka tidak menutup kemungkinan perusahaan mengambil dana dari luar perusahaan atau melakukan hutang. Dengan hutang maka perusahaan tersebut telah melakukan penghematan pajak. Dengan kata lain perusahaan tersebut menggunakan *trade off theory*, seperti yang diungkapkan oleh Myres (2008:81), “perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (*tax shields*) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*). *Trade-off theory* dalam menentukan struktur modal yang optimal memasukkan beberapa faktor antara lain pajak, biaya keagenan (*agency costs*) dan biaya kesulitan keuangan (*financial distress*) tetapi tetap mempertahankan asumsi efisiensi pasar dan *symmetric information* sebagai imbalan dan manfaat penggunaan hutang”. Sehingga manajer memutuskan untuk hutang dengan tujuan melakukan penghematan pajak, bukan karena hutang tersebut dapat dilindungi nilai. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini tidak sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan jika perusahaan dengan profitabilitas tinggi perlu melakukan *hedging* untuk meminimalisir terjadinya kerugian akibat selisih kurs. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi keputusan *hedging* perusahaan.

Kedua yang menyebabkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging* adalah banyaknya perusahaan yang menganut *pecking order theory* yang dinyatakan Myres dalam Amirya (2008) perusahaan lebih menyukai laba ditahan sebagai pendanaan internal perusahaan daripada menggunakan dana eksternal seperti hutang untuk melakukan ekspansi perusahaan, sehingga tidak memerlukan *hedging*. Terlihat dalam data penelitian ini bahwa profitabilitas tertinggi sebesar ROA 0,11 atau 11% diperoleh PT Bank Aladin Syariah Tbk, bahwa dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti PT Bank Aladin Syariah Tbk tersebut tidak melakukan aktivitas *hedging* pada perusahaannya.

Apabila profitabilitas menunjukkan tidak adanya pengaruh terhadap keputusan *hedging*, hal tersebut dapat dikarenakan walau terjadinya penurunan profitabilitas pada perusahaan tetapi tidak menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan tersebut. Profitabilitas tidak selalu menjadi acuan investor untuk melihat bagaimana kondisi perusahaan tersebut, karena investor juga perlu mendapatkan kesejahteraan dari pembagian laba atau deviden dimana perusahaan yang profit belum tentu akan membagikan laba mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firdaus & Dimas Widyasastrena (2017), (Nengah et al., 2017), (Jiwandhana & Triaryati (2019), dan Utomo & Hartanti (2020), yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap keputusan

*hedging*. Kemudian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Setiawan & Mahardika (2019), Kalbuana & Yuningsih (2021), dan Fransisca & Natsir (2019).

#### **4.3.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan *Hedging***

Ukuran Perusahaan merupakan indikator yang menunjukkan besarnya perusahaan dari total aset yang dimiliki. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan *hedging*. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural. Hasil pengujian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap keputusan *hedging* menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging* pada perusahaan perbankan periode 2019 hingga 2021. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien regresi pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,877 dengan nilai probabilitas (sig.) sebesar 0.000. Nilai tersebut menyatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap keputusan *hedging*, karena memiliki nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05. Maka  $H_0$  secara parsial ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging*.

Ukuran perusahaan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan, dan juga mempengaruhi kemudahan dalam memperoleh sumber pendanaan yang berasal dari internal ataupun eksternal. Semakin besarnya perusahaan akan cenderung menggunakan aktivitas *hedging* untuk melindungi aset-aset yang ada pada perusahaannya karena semakin besarnya perusahaan risiko yang dihadapi juga akan semakin besar. Sehingga perusahaan besar pasti akan melakukan suatu manajemen risiko yang lebih baik dalam perusahaannya dibanding dengan perusahaan yang masih kecil (Saragih & Musdholifa, 2017). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari analisis statistik deskriptif pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2019-2021 diketahui bahwa rata-rata perusahaan mengalami kenaikan. Hal tersebut menunjukkan rata-rata perusahaan yang menjadi sampel penelitian menunjukkan peningkatan ukuran perusahaan yang positif.

Hal tersebut sejalan dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung memiliki aktivitas operasional yang lebih luas dan akses yang lebih mudah dipasar modal, serta cenderung memiliki risiko yang besar pula dibandingkan dengan ukuran perusahaan yang kecil. Dengan adanya akses yang lebih mudah dipasar modal maka perusahaan dapat lebih mudah dalam mendapatkan sumber pendanaan dari pihak internal maupun pihak eksternal. Hal ini akan membuat perusahaan besar cenderung melakukan keputusan *hedging* karena beberapa perusahaan melakukan transaksi mata uang asing

sehingga mengalami pergerakan nilai saat dikonversi ke dalam mata uang lokal (rupiah) dan akan berdampak risiko mata uang asing. Perusahaan yang memberikan informasi tentang lindung nilai pada laporan keuangan tahunannya akan lebih menarik para pemegang saham, sehingga para pemegang saham dapat mengetahui kondisi perusahaan dan prospek dimasa yang akan datang. Dengan begitu, perusahaan yang melakukan keputusan lindung nilai dengan memberikan sinyal atau informasi pada pihak eksternal akan meningkatkan kesuksesan dan kredibilitas perusahaan itu, serta agar para pemegang saham tidak keliru dalam pengambilan keputusan.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan & Mahardika, (2019), Widjaja & Santoso (2018) dan Nanda et al. (2022), yang menyatakan jika ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging*. Menurut Saragih & Musdholifa (2017), semakin besarnya perusahaan akan cenderung menggunakan aktivitas *hedging* untuk melindungi aset-aset yang ada pada perusahaannya karena semakin besarnya perusahaan risiko yang dihadapi juga akan semakin besar. Sehingga perusahaan besar pasti akan melakukan suatu manajemen risiko yang lebih baik dalam perusahaannya dibanding dengan perusahaan yang masih kecil. Kemudian, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya & Haryono (2019) dan Cahyana (2020), yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan *hedging*. Besarnya total aset perusahaan menggambarkan kesiapan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya, maka dari itu perusahaan bisa mengatasi permasalahan keuangan, dengan demikian perusahaan belum dibutuhkan untuk melakukan tindakan *hedging* (Krisdian dan Badjra, 2017).

#### **4.3.3 Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan *Hedging***

Hasil pengujian F (simultan) yang telah dilakukan menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging*. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, profitabilitas dan ukuran perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan secara simultan berpengaruh terhadap pengambilan keputusan *hedging*. Hal ini dapat disimpulkan dari hasil pengujian signifikansi simultan yang mendapatkan hasil di bawah taraf signifikansi ( $\alpha = 0,05$ ) yaitu 0,00. Hasil tersebut menjelaskan bahwa kombinasi variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama- sama dapat menjadi pertimbangan untuk pengambilan keputusan

*hedging* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2019-2021.

Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan rasio Return on Asset (ROA) menunjukkan bagaimana perusahaan menggunakan sumber daya aset mereka untuk menciptakan laba yang nantinya akan dapat mengembalikan atau melebihi aset mereka yang semula. Hal tersebut juga menjelaskan semakin tingginya profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam mengelola sumber daya perusahaan. Sehingga semakin tinggi profitabilitas perusahaan semakin tinggi keputusan *hedging* perusahaan (Sasmita et al., 2019).

Ukuran perusahaan yang diukur oleh logaritma natural menunjukkan ukuran perusahaan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dalam perusahaan, dan juga mempengaruhi kemudahan dalam memperoleh sumber pendanaan yang berasal dari internal ataupun eksternal. Semakin besarnya perusahaan akan cenderung menggunakan aktivitas *hedging* untuk melindungi aset-aset yang ada pada perusahaannya karena semakin besarnya perusahaan risiko yang dihadapi juga akan semakin besar. Sehingga perusahaan besar pasti akan melakukan suatu manajemen risiko yang lebih baik dalam perusahaannya dibanding dengan perusahaan yang masih kecil (Saragih & Musdholifa, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini, dimana secara bersama-sama profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging*. Ketika profitabilitas naik akan dilihat oleh investor sebagai sinyal yang baik, sehingga semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi pula perusahaan melakukan *hedging* untuk melindungi aset-asetnya dari risiko-risiko yang akan datang. Investor melihat informasi berupa catatan, keterangan, atau gambaran, baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup perusahaan dan bagaimana efeknya pada perusahaan sebagai sinyal positif yang menggambarkan kondisi perusahaan tersebut saat ini dan kedepannya. Profitabilitas dan ukuran perusahaan juga sejalan dengan teori sinyal sebagai faktor yang mempengaruhi keputusan *hedging*. Investor akan melihat kedua informasi tersebut sebagai sinyal positif yang menggambarkan kondisi perusahaan tersebut saat ini dan kedepannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Saraswati & Suryantini (2019), Setiawan & Mahardika (2019) yang menjelaskan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan *hedging* dikarenakan semakin besarnya

ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam menghasilkan laba dari pengelolaan aktivasnya yang kemudian menarik investor untuk membeli saham perusahaan sebagai akibat dari pertimbangannya terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang menyatakan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keputusan *hedging* yang dilakukan oleh (Aditya & Haryono, 2019; Fransisca & Natsir, 2019).